

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek, Subjek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kompensasi eksekutif, dan kinerja perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data tersedia di *website* masing-masing perusahaan atau di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dengan metode regresi data panel dengan observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Berikut penjelasan dari variabel-variabel tersebut:

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Untuk penelitian ini, variabel terikat yang akan digunakan adalah Kinerja Perusahaan, dan menggunakan *Tobin's Q*, ROA, dan ROE sebagai indikator proksi. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dilihat dengan metode-metode pengukuran tertentu, sehingga dapat mencerminkan baik dan buruknya kondisi perusahaan. *Tobin's Q* adalah pengukuran berbasis pasar yang melihat kinerja perusahaan dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama, sedangkan ROA dan ROE adalah pengukuran berbasis akuntansi yang melihat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, dimana ROA melihat seberapa banyak keuntungan yang didapat dari aset yang dimiliki perusahaan, dan ROE melihat seberapa banyak keuntungan yang didapat dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur *Tobin's Q*, peneliti mengacu kepada Klapper dan Love dalam Cahyanto (2014) yang telah menyesuaikan rumus *Tobin's Q* dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia dan penelitian Abdalkrim (2019) untuk acuan rumus ROA dan ROE. Rumus-rumus tersebut adalah:

$$Tobin's\ Q = \frac{ME + TL}{TA}$$

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Shareholder\ Equity}$$

Keterangan:

ME = Jumlah Saham Biasa yang Beredar x Harga Penutupan Saham Akhir

TL = Nilai buku total liabilitas perusahaan

TA = Nilai buku total aktiva perusahaan

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan perusahaan lain. Untuk melihat besarnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, dapat dilihat persentase saham yang dimiliki oleh institusi yaitu perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lainnya yang berbentuk perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Maharani & Utami (2019) dan Fadillah (2017), untuk mengukur kepemilikan institusional dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Kompensasi eksekutif

Kompensasi eksekutif dapat dimaknasi sebagai segala wujud balas jasa atau imbalan yang diberikan perusahaan dan diterima oleh eksekutif sebagai agen dari prinsipal perusahaan. Untuk penelitian ini, indikator untuk mengukur kompensasi eksekutif mengacu kepada penelitian dari Maharani & Utami (2019), di mana kompensasi eksekutif diproksikan dengan logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima oleh dewan direksi selama satu tahun yang dapat dilihat di laporan tahunan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$COMP = \ln (Board\ of\ Directors\ Compensation)$$

3.3.3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat digunakan untuk membatasi atau mengurangi pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat tetap konstan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Novari & Lestari (2016), Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar atau seberapa kecilnya perusahaan yang diukur dengan berbagai indikator, antara lain dengan total aset perusahaan, *log size* dan nilai pasar saham. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat diukur melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan.

Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan, peneliti mengacu kepada penelitian Ayu et al (2017), yang menghitung ukuran perusahaan dengan logaritma alami (*natural logarithm*) dari total aset:

$$Firm Size = \ln (Total Assets)$$

b. Rasio Utang (*Leverage*)

Menurut Putra & Wiagustini (2014), yang menyatakan bahwa *Leverage* merupakan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham, dan *Leverage* juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Novari & Lestari (2016), *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang dimiliki dan juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang.

Untuk mengukur rasio utang, peneliti menggunakan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*). Untuk menghitung rasio tersebut, peneliti mengacu kepada penelitian Ludijanto *et al* (2014), yang menjabarkan rumus DAR sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total Debt}{Total Assets} \times 100\%$$

c. Umur Perusahaan (*Firm Age*)

Menurut Halim & Christiawan (2019), umur perusahaan didefinisikan sebagai umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan kegiatan operasinya. Dengan melihat umur perusahaan, investor dapat mengambil kesimpulan apakah perusahaan tersebut mampu untuk terus bertahan hidup dan mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan berbisnis. Untuk menghitung umur perusahaan, peneliti mengacu kepada Halim & Christiawan (2019) yang menjabarkan perhitungan sebagai berikut:

$$Umur Perusahaan = Tahun Pengamatan - Tahun Berdiri$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kinerja Perusahaan (Y)	Gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang mencerminkan baik dan buruknya kondisi perusahaan	$Tobin's Q = \frac{ME + TL}{TA}$ $ROA = \frac{Net Income}{Total Assets}$ $ROE = \frac{Net Income}{Shareholder Equity}$
2.	Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain	$INST = \frac{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}{Jumlah Saham Beredar}$
4.	Kompensasi Eksekutif (X ₂)	Segala wujud balas jasa atau imbalan yang diberikan perusahaan dan diterima oleh eksekutif sebagai agen dari prinsipal perusahaan	$COMP = Ln (Board of Directors Compensation)$
5	Ukuran Perusahaan (kontrol)	Gambaran seberapa besar atau seberapa kecilnya perusahaan	$Firm Size = Ln(Total Assets)$
6	Leverage (kontrol)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang dimiliki	$DAR = \frac{Total Debt}{Total Assets} \times 100\%$
7	Umur Perusahaan (kontrol)	Rentang waktu perusahaan beroperasi secara aktif	$Umur Perusahaan = Tahun Pengamatan - Tahun Berdiri$

Sumber: Diolah oleh Peneliti

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Pengumpulan Data Sekunder

Untuk penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan dalam periode 2014-2018 yang didapatkan dari *website* masing-masing perusahaan.

3.4.2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa landasan teori yang dapat dijadikan sebagai referensi yang diharapkan dapat menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur yang tersedia dalam buku, artikel, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Populasi ini kemudian dijadikan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.

3.5.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil adalah:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 (tahun pertama periode penelitian).
2. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan atau laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018.

3. Perusahaan yang mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan tahunan/keuangan

Tabel III.2.
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Seluruh perusahaan dalam subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.	33
Perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 (tahun pertama periode penelitian)	(14)
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan/keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018.	(2)
Perusahaan yang tidak mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan tahunan/keuangan	(1)
Jumlah sampel yang digunakan	16
Jumlah observasi (jumlah sampel x 5 tahun)	80

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan objek dari sampel atau populasi yang diteliti sesuai dengan bagaimana adanya, tanpa perlu melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Jika tidak terjadi korelasi atau hubungan antara variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Namun jika variabel

bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah kondisi dimana variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka variabel bebas tersebut mengalami multikolinearitas.

3.6.3. Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda (Ghozali & Ratmono, 2017). Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*. Dalam penelitian ini, model persamaan regresi yang digunakan ada 2, yaitu tanpa variabel kontrol dan dengan variabel kontrol. Masing-masing model akan dilakukan tiga kali uji berbeda, dengan menggunakan ketiga proksi dari kinerja perusahaan, yaitu *Tobin's Q*, ROA, dan ROE, sehingga total dilakukan enam kali regresi. Model-model tersebut memiliki persamaan sebagai berikut:

$$(a) \text{ FIRP} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{COMP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$(1) \text{ Tobin's Q} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{COMP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$(2) \text{ ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{COMP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$(3) \text{ ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{COMP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$(b) \text{ FIRP} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{COMP}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{DAR}_{it} + \beta_5 \text{AGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$(4) \text{ Tobin's Q} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{COMP}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{DAR}_{it} + \beta_5 \text{AGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$(5) \text{ ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{COMP}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{DAR}_{it} + \beta_5 \text{AGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$(6) \text{ ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{ECON}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{DAR}_{it} + \beta_5 \text{AGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

FIRP = *Firm Performance* (Kinerja Perusahaan)

INST = *Institutional Ownership* (Kepemilikan Institusional)

COMP = *Executive Compensation* (Kompensasi Eksekutif)

SIZE = Ukuran Perusahaan)

DAR = *Debt to Asset Ratio* (Rasio utang terhadap aset)

AGE = Umur Perusahaan

β_0 = Nilai Konstanta

β_{1-2} = Nilai Koefisien Regresi

ε = *Error*

Terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel.

Pendekatan-pendekatan tersebut adalah:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji *Chow*

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common Effect* ($p\text{-value} > 0,05$)

H_1 : Model *Fixed Effect* ($p\text{-value} < 0,05$)

Pengambilan keputusan dari Uji Chow adalah jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*. Sedangkan, jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa model yang tepat adalah *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Random Effect* ($p\text{-value} > 0,05$)

H_1 : Model *Fixed Effect* ($p\text{-value} < 0,05$)

Pengambilan keputusan dari Uji Hausman adalah jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Sedangkan, jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa model yang tepat adalah *fixed effect*.

3.6.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (terpisah) dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dinotasikan sebagai *R-squares* (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara nol dengan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali & Ratmono, 2017).